

PENGARUH RATIO LIKUIDITAS, RATIO SOLVABILITAS DAN RATIO AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Sarikadarwati

Politeknik Negeri Sriwijaya
Email : sarikadarwati2610@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the influence of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) to Stock Price on mining companies listed in Indonesia Stock Exchange Indonesia Period 2011-2014. The data used is data panel. Study population was 23 companies and total sample as many as 12 companies, the selection of the sample used purposive sampling method. The result of this study indicate that partially only variable Return on Asset (TATO) is positive and significant effect to stock price, while the variable Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect to stock price. Simultaneously, variable Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) positive and significant impact to stock price. Based on calculation of Coefficient Determination Test is known that the value of Adjusted R Square is equal to 0.126 or 12,6% indicates that 12,6% stock price can be explained by CR, DER and TATO, while the remaining 87.4% is explained by other variables not analyzed in this research.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Asset Turnover (TATO) and Stock Price

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham pada perusahaan Subsektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Data yang digunakan adalah data panel. Jumlah populasi penelitian adalah 23 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan, pemilihan sampel digunakan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel Total Asset Turnover (TATO) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi diketahui bahwa nilai Adjusted R square adalah sebesar 0,126 atau 12,6% menunjukkan bahwa 12,6% harga saham dapat dijelaskan oleh CR, DER dan TATO sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kemakmuran para pemegang saham. Di era globalisasi sekarang ini, perkembangan dunia bisnis sudah semakin berat baik dari segi kemajuan teknologi, perkembangan pengetahuan maupun perkembangan arus informasi yang harus disampaikan perusahaan guna memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang/kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2014:110). Rasio ini sangat penting karena kegagalan perusahaan dalam memenuhi utang / kewajiban jangka pendeknya akan membawa perusahaan ke arah kebangkrutan. Peneliti menggunakan *current ratio* (CR) sebagai rasio *likuiditas* karena dengan rasio ini mampu

menghitung berapa besar tingkat kemampuan suatu perusahaan membayar utang / kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio Solvabilitas Menurut kasmir (2014:112), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Peneliti menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) karena dengan rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Rasio aktivitas menurut Hery (2015: 143), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari. Peneliti menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan Laporan Akhir dengan judul “**Pengaruh Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014**”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 secara siltultan
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial

TINJAUAN PUSTAKA

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah nilai yang diukur dengan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Secara matematis CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014:157) *Debt to Equity Ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Rumus yang digunakan untuk menghitung DER.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Total Asset Turn Over (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Herry, 2015: 187). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata- rata total aset.

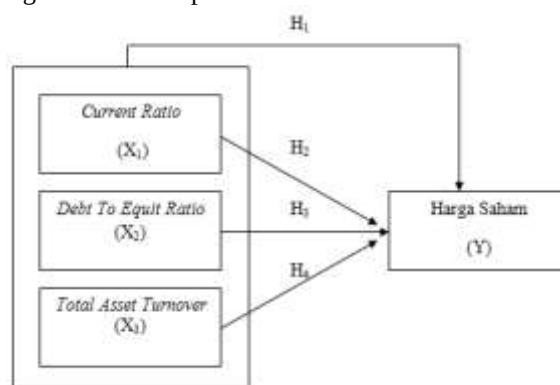
$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Harga Saham

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham yang merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada kelompok perusahaan subsektor pertambangan batubara saat penutupan akhir tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011–2014. Harga saham yang digunakan harga penutupan di akhir tahun.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini:



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015:34).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu 232 perusahaan dan diteliti selama empat tahun (2001-2014). Dari populasi yang ada akan diambil sampelnya yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diperoleh 12 perusahaan.

Uji Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik sebaran data dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka distribusi normal dan dapat digunakan regresi berganda. Apabila data belum terdistribusi secara normal maka data tersebut perlu di transformasi dengan menggunakan model logaritma natural (LN) agar data yang digunakan menjadi normal (Ghozali, 2009:33).

2. Uji Multikolinieritas.

Pada penelitian ini, uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinearitas, Ghozali (2009:97).

3. Uji Autokorelasi

Metode pengujian autokorelasi yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW), Ghozali (2009:100). Menurut Sunyoto (2009:91) nilai DW hitung terletak di antara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$) berarti tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009:125) cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui uraian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yaitu untuk mengetahui seberapa besar korelasi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, Sugiyono (2010:145). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

2. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial variabel independen yaitu *Return on Asset* (Y). *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y)

3. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3)

secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Output Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	,15	7,85	2,0198	1,53084
DER	48	-24,12	41,61	2,4138	8,18899
TATO	48	5,73	513,03	99,0021	79,93125
HS	48	50,00	41550,00	5240,8750	9374,06997
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Output Spss Versi 21, 2016

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah data sebanyak 40, penjelasan mengenai masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,15, nilai maksimum sebesar 7,85, nilai rata-rata sebesar 2,0198 dan nilai Standar deviasi 1,53084.
2. Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -24,12, nilai maksimum sebesar 41,61, nilai rata-rata sebesar 2,4138, dan nilai standar deviasi sebesar 8,18899.
3. Variabel TATO memiliki nilai minimum sebesar 5,73, nilai maksimum sebesar 513,03, nilai rata-rata sebesar 99,0021 dan nilai standar deviasi sebesar 79,93125.
4. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 50,00, nilai maksimum sebesar 41550,00, nilai rata-rata sebesar 5240,8750 sedangkan standar deviasi 9374,06997.

Uji Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan ini adalah hasil dari 2-tailed $> 0,05$.

Output Uji Normalitas Data Sebelum Data Ditransform

Tabel 2

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebelum transformasi

		CR	DER	TATO	HS
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,0198	2,4138	99,0021	5240,8750
	Std. Deviation	1,53084	8,18899	79,9312	9374,0699
				5	7
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,348	,203	,292
	Positive	,178	,316	,203	,292
	Negative	-,111	-,348	-,157	-,290
Kolmogorov-Smirnov Z		1,232	2,408	1,403	2,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096	,000	,039	,001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil perhitungan SPSS versi 21, 2016

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai kolmogorov smirnov adalah 1,232 dengan nilai

signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Harga Saham tidak terdistribusi normal.

Agar plot distribusi normal semakin baik dibandingkan data biasa, maka keempat variabel tersebut perlu dilakukan transformasi data ke dalam Logaritma Natural (Ghozali, 2009). Hasil dari uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan data yang telah dinormalkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Output Uji Normalitas Data Setelah Data Ditransform

Tabel 3

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sesudah transformasi

		CR	LNDER	LNTATO	LNHS
N		48	46	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,0198	-,0519	4,3601	6,9939
	Std. Deviation	1,53084	1,42611	,71420	1,9897
					5
Most Extreme Differences	Absolute	,178	,168	,108	,099
	Positive	,178	,168	,077	,099
	Negative	-,111	-,100	-,108	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,232	1,137	,750	,683
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096	,150	,628	,739

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil perhitungan SPSS versi 21, 2016

Dari hasil pengolahan data yang telah ditreatment dengan menggunakan logaritma natural (LN), Berdasarkan data tabel 3 yang sudah di transformasi, dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* signifikan DER 0,150. TATO 0,628, dan Harga Saham 0,739 terdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,005 atau 5%.

2. Uji Multikolinieritas.

Output Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,124	1,712		1,240	,222		
CR	,267	,175	,213	1,524	,135	,997	1,003
LNDER	,159	,193	,116	,823	,415	,983	1,018
LNTATO	,987	,382	,363	2,586	,013	,985	1,016

a. Dependent Variable: LNHS

Sumber: hasil perhitungan SPSS versi 21, 2016

Berdasarkan tabel 4, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- Nilai Tolerance untuk variabel *Current Ratio* sebesar 0,997 sedangkan nilai VIF untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 1,003, sehingga *Current Ratio* (CR) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
- Nilai Tolerance untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,983 sedangkan VIF untuk variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 1,018, sehingga *Debt To Equity Ratio* (DER) dinyatakan tidak terjadi gejala

multikolinearitas, karena nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

- Nilai Tolerance untuk variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,985 sedangkan VIF untuk variabel *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 1,016, sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas, karena nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

3. Uji Autokorelasi

Output Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,126	1,83188	2,246

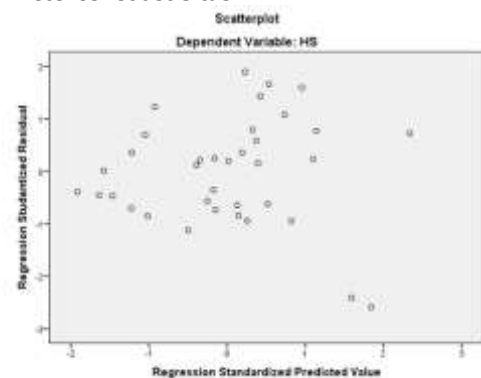
a. Predictors: (Constant), LNTATO, CR, LNDER

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: hasil perhitungan SPSS versi 21, 2016

Berdasarkan data tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 2,246. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat 5% dengan jumlah sampel 48 dan jumlah variabel (k)4. Maka dari tabel Durbin – Watson akan di dapatkan nilai DW 2,246 dan nilai du 1,720. Karena nilai dw hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (4-du) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,720 < 2,246 < 2,280$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Versi 21, 2016

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Output Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,430 ^a	,185	,126	1,83188	2,246

a. Predictors: (Constant), LNTATO, CR, LNDER

b. Dependent Variable: LNHS

Sumber: hasil perhitungan SPSS versi 21, 2016

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini memiliki arti bahwa besar persentase variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi ketiga variabel independen yaitu current ratio (CR), debt To Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turnover (TATO) sebesar 12,6% sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 12,6\% = 87,4\%)$ dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

2. Uji t (Parsial)

Output Uji t

Tabel 7
Hasil Uji t (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,124	1,712		1,240	,222		
1 CR	,267	,175	,213	1,524	,135	,997	1,003
LNDER	,159	,193	,116	,823	,415	,983	1,018
LNTATO	,987	,382	,363	2,586	,013	,985	1,016

a. Dependent Variable: LNHS
Sumber: Hasil Perhitungan SPSS versi 21, 2016

Pengaruh CR terhadap Harga Saham, hasil perhitungan pada tabel 7 bahwa variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,524$ sedangkan menurut t_{tabel} dengan $df = n - k = 48 - 4 = 44$ dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel dua sisi didapatkan nilai 2,01537 (dalam lampiran). Lalu pada signifikansi menunjukkan 0,135 yang artinya $sig > 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka, H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima, yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh DER terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 0,823$ sedangkan menurut t_{tabel} dengan $df = n - k = 48 - 4 = 44$ dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel dua sisi didapatkan nilai 2,01537 (dalam lampiran). Lalu pada signifikansi menunjukkan 0,415 yang artinya $sig > 0,05$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka, H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima, yang berarti variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) Secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Pengaruh TATO terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.11 bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,586$ sedangkan menurut t_{tabel} dengan $df = n - k = 48 - 4 = 44$ dan taraf signifikansi 0,05 pada tabel dua sisi didapatkan nilai 2,01537 (dalam lampiran). Lalu pada signifikansi menunjukkan 0,013 yang artinya $sig < 0,05$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka, H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang berarti variabel *Total Asset Turnover* (TATO) Secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

3. Uji F (Simultan)

Output Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F (Uji Simultan)
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,931	3	10,644	3,172	,034 ^b
	Residual	140,943	42	3,356		
	Total	172,874	45			

a. Dependent Variable: LNHS

b. Predictors: (Constant), CR, LNDER, LNTATO

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS versi 21, 2016

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai $F_{hitung} = 3,172$ dengan nilai signifikan 0,034 sedangkan menurut F_{tabel} dengan $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 48 - 4 = 44$ dan taraf signifikan 0,05 F_{tabel} didapatkan nilai 2,82 (dalam lampiran). Tingkat signifikansi menunjukkan $< 0,05$ yaitu 0,034. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak. Hal ini berarti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,172 dengan nilai probabilitas (sig) 0,034. Nilai F_{tabel} sebesar 2,82. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari F_{tabel} ($3,172 > 2,82$). Selain itu, tingkat pengaruh signifikan variabel independen yaitu CR, DER, dan TATO terhadap harga saham kurang dari 5% ($0,034 < 0,05$). Berdasarkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,172 > 2,82$ atau $Sig F < \alpha$ yaitu $0,034 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti apabila ketiga rasio tersebut mengalami peningkatan atau penurunan, maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, risiko inilah yang akan menentukan kinerja operasional perusahaan yang produktif atau tidak sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini menerima penelitian dari Ariza dkk (2014) yang menyimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa CR, DER, TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Dengan kata lain hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial (uji-t), dapat diketahui bahwa variabel X_1 yaitu *Current Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 1,524 dengan t_{tabel} sebesar 2,01537 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,524 < 2,01537$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor

pertambangan batubara. Selain itu, Variabel *Current Ratio* mempunyai nilai signifikan 0,135 nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,135 < 0,05$) maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang artinya bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *current ratio* tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

3. Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial (uji-t), dapat diketahui bahwa variabel X_2 yaitu *Debt to Equity Ratio* memiliki t_{hitung} sebesar 0,823 dengan t_{tabel} sebesar 2,01537 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,823 < 2,01537$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, Variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikan 0,415 nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,415 > 0,05$) maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.

Hal ini dapat diartikan nilai DER yang cukup tinggi menunjukkan total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan untuk melunasi hutang-hutang terhadap pihak luar perusahaan.

4. Pengaruh TATO terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji parsial (uji-t), dapat diketahui bahwa variabel X_3 yaitu *Total Asset Turn Over* memiliki t_{hitung} sebesar 2,586 dengan t_{tabel} sebesar 2,01537 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,586 > 2,01537$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Variabel *Total Asset Turnover* mempunyai nilai signifikan 0,013 nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,013 < 0,05$) maka H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak yang artinya bahwa *Total Asset Turnover* secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa *Total Asset Turnover* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai antara penjualan dan aktiva perusahaan, yang mana rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan penjualan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara silmutan (uji F) variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan

berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO)) secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham yang terdaftar pada perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Berdasarkan hasil perhitungan Uji Koefesien Determnasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,126 atau 12,6%, artinya kombinasi variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham hanya sebesar 12,6% dimana ($100\% - 12,6\% = 87,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, yang hendak melakukan investasi pada saham di bursa efek, agar dapat memperhatikan perubahan pada rasio-rasio keuangan perusahaan terlebih dahulu untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memberikan kekayaan bagi para pemegang saham.
2. Oleh karena variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka disarankan agar investor selalu memperhatikan perubahan pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sehingga dapat memprediksi pergerakan harga saham.
3. Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang diduga berpengaruh terhadap harga saham agar hasil penelitian dapat lebih maksimal mengingat nilai *Adjusted R Square* penelitian baru sebesar 12,6 % dimana 87,4 % perubahan pada variabel dependen masih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariza. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transportation Service Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal*. Universitas Jambi.
- Ghozali, Imam. 2009. ***Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS***. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.idx.co.id>
- <http://www.sahamok.com>